

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap *scene* yang merepresentasikan perlawanan citra negatif mengenai rambut pada iklan “Rambutku Mahkotaku” maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari fungsi iklan, iklan Dove "Rambutku Mahkotaku" tidak hanya sekedar memberikan informasi produk melainkan memiliki fungsi *adding value* atau nilai tambah terhadap persepsi masyarakat mengenai *brand* Dove. Hal ini dilihat dari fenomena yang diangkat sesuai dengan realita masyarakat, adanya konsep keberagaman rambut yang ada pada iklan ini menekankan sebuah fakta fenomena masyarakat yang masih terikat dengan standar konvensional dan pemikiran sempit yang mengaitkan rambut dengan peran, sifat, dan potensi diri seseorang.
2. Telah peneliti temukan, terdapat 6 *scene* yang merepresentasikan melawan citra negatif mengenai rambut perempuan dalam iklan Dove “Rambutku Mahkotaku” berdasarkan perspektif Roland Barthes.
3. Keenam *scene* dalam iklan Dove “Rambutku Mahkotaku” secara keseluruhan ditemukan bahwa 5 model rambut yang berbeda-beda tersebut tidak selalu diterima positif oleh masyarakat. Bahkan 1 *scene* yang diperankan oleh Dian Sastro memiliki rambut lurus yang bisa dikatakan rambut ideal, namun tetap mendapat kritik. Artinya, akan selalu ada cela untuk tidak menghargai keputusan orang lain dalam berpenampilan. Maka itu, kepercayaan diri menjadi solusi untuk melewati rintangan sosial yang masyarakat buat.
4. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dapat ditemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a) Makna denotasi dan konotasi pada iklan Dove “Rambutku Mahkotaku” meliputi representasi visual yang terlihat secara langsung serta interpretasi yang dihasilkan berdasarkan subjektivitas peneliti. Makna konotasi yang ditemukan secara keseluruhan ialah, berbagai bentuk kepercayaan diri berupa keberanian, keyakinan akan diri sendiri, karakter diri, dan

mengekspresikan diri yang peneliti anggap sebagai sebuah gambaran dari perlawanan citra negatif, yang kemudian citra negatif tersebut berkaitan dengan makna mitos.

- b) Makna mitos dalam iklan Dove “Rambutku Mahkotaku” adalah interpretasi yang diterima oleh masyarakat dan berkembang menjadi sebuah kepercayaan kolektif yang memicu adanya diskriminasi. Hal ini berupa stereotip masyarakat yang menghubungkan warna dan bentuk rambut dengan sifat, peran, serta karakter seorang perempuan, padahal persepsi tersebut tidaklah tepat. Adapun gambaran dari standarisasi ideal sebuah rambut yang dianggap harus panjang, lurus, dan hitam.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini didapatkan setelah kesimpulan yang dilakukan peneliti, maka dari itu terdapat beberapa saran yang kemudian nantinya akan dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti hal yang sama. Saran tersebut dibagi menjadi dua bagian yakni saran praktis dan saran teoritis.

5.2.1 Saran Praktis

1. Peneliti berharap akan lebih banyak lagi iklan yang mengangkat makna kepercayaan diri. Hal ini disadari dari banyaknya perempuan Indonesia yang merasa kurang percaya diri akibat adanya standar dan stereotip yang berkembang di masyarakat yang kemudian berpengaruh pada kesehatan mental mereka.
2. Peneliti berharap masyarakat bisa menjadikan iklan Dove terkhusus pada iklan berjudul “Rambutku Mahkotaku” sebagai acuan membangkitkan kesadaran bahwa keberagaman rambut adalah keunikan dan bukanlah dijadikan sebagai alasan mencela. Menilai orang hanya dari tampilan merupakan perilaku dan pemikiran sempit yang sama saja tidak memanusiakan manusia. Karena perlu disadari bahwa setiap individu bebas memilih apa yang ia sukai dan ia kenakan.
3. Untuk perusahaan Dove, peneliti berharap bahwa jika kampanye "Rambutku Mahkotaku" dari perusahaan Dove akan berlanjut, bukti dari nyatanya melakukan survei atau responden dapat disertakan. Hal ini bertujuan untuk

memvalidasi fakta bahwa Dove benar-benar berkomitmen terhadap fenomena *hair bullying*, serta untuk mendukung upaya mereka dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghargai pilihan individu dan segala bentuk apresiasi diri melalui rambut.

5.2.2 Saran Teoritis

Peneliti berharap, penelitian ini dapat berkembang dan lebih banyak menggabungkan literatur psikolog untuk menjabarkan lebih dalam dampak adanya stereotip yang telah dinormalisasikan masyarakat yang kemudian dapat lebih luas menginterpretasikan bahaya *hair bullying* dan konsep kepercayaan diri sebagai pedoman.